



## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sindrom Dispepsia di Kelurahan Mandalika Kecamatan Cakranegara

Andini Tiarna Damayanti<sup>1)</sup>, Ali Sukmajaya<sup>1)</sup>, Made Ayu Mirah Wulandari<sup>1)</sup>, Made Dwija Suwarjana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Medicine, Al-Azhar Islamic University

\*Authors Correspondence: [andindamayanti31@gmail.com](mailto:andindamayanti31@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Article History:*

---

#### **Keywords:**

Sindrom Dispepsia;  
Tingkat Stress;  
Konsumsi Kopi;  
Merokok;

**Abstract:** Sindrom dispepsia adalah gangguan saluran pencernaan yang umum ditemukan di masyarakat dan sering menjadi keluhan klinis, dengan gejala seperti rasa sakit di perut bagian atas, mual, muntah, kembung, serta perasaan cepat kenyang. Prevalensi dispepsia di Indonesia menunjukkan angka yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sindrom dyspepsia. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 74 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji korelasi *chi-square*. Hasil yang didapatkan sebanyak 46 warga (62,2%) di Kelurahan Mandalika positif mengalami sindrom dispepsia, dengan tingkat *stress* berat pada 39 orang (52,7%), konsumsi kopi pada 36 orang (48,6%), dan 40 orang (54,1%) tidak merokok. Analisis menunjukkan tingkat stres ( $p = 0,041$ ) dan konsumsi kopi ( $p = 0,048$ ) berhubungan signifikan dengan sindrom dispepsia, sementara kebiasaan merokok tidak menunjukkan hubungan signifikan ( $p = 0,255$ ). Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara merokok dengan sindrom dispepsia. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dan konsumsi kopi dengan sindrom dispepsia di Kelurahan Mandalika Kecamatan Cakranegara.

---

## PENDAHULUAN

Dispepsia adalah gangguan pencernaan yang umum terjadi dan sering menjadi keluhan dalam praktik klinis. Gejala yang dialami meliputi nyeri pada perut bagian atas, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa penuh di perut, serta sering bersendawa (Erin *et al.*, 2021). Di Indonesia, dispepsia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat jalan dengan persentase 1,5% (Faridah *et al.*, 2021).

Di Nusa Tenggara Barat (NTB), prevalensi dispepsia menempati urutan keenam dari 10 penyakit terbanyak di puskesmas pada 2021 dengan 36.004 kasus, dan meningkat menjadi 56.098 kasus pada 2022 (Dinas Kesehatan NTB, 2023).

Berbagai faktor internal dan eksternal dapat memicu dispepsia. Faktor internal meliputi usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal mencakup sekresi asam lambung, konsumsi makanan pedas atau berlemak, minuman iritatif (kopi, soda), infeksi *Helicobacter pylori*, tukak peptikum, kebiasaan merokok, dan stres (Yusuf dan Nurmawan, 2024). Beberapa faktor, seperti stres, konsumsi kopi, dan merokok, dapat dimodifikasi untuk menurunkan risiko dispepsia.

Stress dapat menurunkan kontraktilitas lambung dan meningkatkan produksi asam lambung. Penelitian Yulita *et al.* (2020) menemukan hubungan antara stres dan dispepsia, sedangkan Rahmi *et al.* (2022) menyatakan tidak ada hubungan signifikan.

Kandungan kafein dalam kopi meningkatkan sekresi asam lambung, yang dapat memicu peradangan mukosa lambung. Studi Andika dan Safitri (2023) menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi kopi dan dispepsia, tetapi Yusuf *et al.* (2024) menemukan hasil sebaliknya.

Nikotin dalam rokok merangsang produksi asam lambung dan memperburuk gejala dispepsia. Penelitian Nurfitriani *et al.* (2020) menemukan hubungan antara merokok dan dispepsia, namun Wijaya *et al.* (2020) melaporkan tidak ada hubungan signifikan.

Variasi hasil penelitian menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami peran faktor-faktor tersebut terhadap dispepsia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen pada satu waktu (Setyawan, 2022). Studi ini dilakukan untuk meninjau faktor-faktor yang menyebabkan suatu penyakit, khususnya dispepsia fungsional.

Penelitian berlangsung pada September-Oktober 2024 di Kelurahan Mandalika, Kecamatan Cakranegara, dengan 74 responden yang merupakan pasien Poli Umum Puskesmas Cakranegara. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien dari Kelurahan Mandalika, memiliki keluhan gangguan pencernaan, dan bersedia mengikuti penelitian setelah menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan riwayat dispepsia organik, konsumsi obat NSAID, atau tidak menyelesaikan kuesioner secara lengkap.

## HASIL

### Hasil Analisis Data Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden, mayoritas berusia di bawah 25 tahun (48,6%), dengan rincian usia lainnya: 25-34 tahun (23,0%), 35-44 tahun (8,1%), 45-54 tahun (10,8%), dan 55-64 tahun (9,5%). Responden perempuan (55,4%) lebih banyak dibanding laki-laki (44,6%).

Sebanyak 46 responden (62,2%) positif mengalami sindrom dispepsia, sementara 28 responden (37,8%) negatif. Responden dengan stres berat mencapai 39 orang (52,7%), dan stres ringan 35 orang (47,3%). Konsumsi kopi dilaporkan oleh 36 responden (48,6%), sedangkan 38 orang (51,4%) tidak mengonsumsi kopi. Responden yang merokok sebanyak 34 orang (45,9%), sementara yang tidak merokok 40 orang (54,1%).

Tabel 1. Hasil Analisis Data Bivariat

Variabel	Diabetes Melitus Gestasional				Total		P-Value	PR	95% CI
	Positif		Negatif		N	%			
	n	%	n	%					
<b>Tingkat Stress</b>									
Berat	29	74,4	10	25,6	39	100,0	0,041	1,53	1,039-2,256
Ringan	17	48,6	18	51,4	35	100,0			
<b>Kebiasaan Konsumsi Kopi</b>									
Konsumsi Kopi	27	75,0	9	25,0	36	100,0	0,048	1,50	1,036-2,171
Tidak Konsumsi Kopi	19	50,0	19	50,0	38	100,0			
<b>Merokok</b>									
Merokok	24	70,6	10	29,4	34	100,0	0,255	1,28	0,900-1,829
Tidak Merokok	22	55,0	18	45,0	40	100,0			

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Stress dengan kejadian Sindrom Dispepsia di Kelurahan Mandalika Kecamatan Cakranegara

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat stres dan kejadian sindrom dispepsia, dengan nilai  $p=0,041$  dan prevalence ratio 1,53 (CI 95%: 1,039–2,256). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat stres, semakin besar risiko seseorang mengalami sindrom dispepsia. Penelitian sebelumnya oleh (Widya et al., 2023), Syahputra & Siregar (2021), serta Natu *et al.*, (2022) juga mendukung hasil ini, menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian dispepsia. Menurut Hamidah et al. (2023), stres memengaruhi lambung melalui jalur neurogenik dan neurohumoral, yang meningkatkan produksi asam lambung serta memperburuk kondisi lambung sehingga memicu peradangan.

Di Kelurahan Mandalika, sebagian besar stres yang dialami warga disebabkan oleh faktor ekonomi dan pekerjaan, seperti tekanan akibat kesulitan finansial, ketidakpastian pekerjaan,

dan tingginya biaya hidup yang tidak sebanding dengan pendapatan. Selain itu, beban pekerjaan yang tinggi, jam kerja panjang, dan kurangnya waktu istirahat juga menjadi pemicu stres. Kondisi ini sering kali memengaruhi pola hidup, seperti makan tidak teratur dan konsumsi makanan yang kurang sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada masalah pencernaan seperti sindrom dispepsia. Gejala yang dialami warga termasuk perut kembung, nyeri, dan rasa tidak nyaman di area perut. Kombinasi antara tekanan psikologis dan kebiasaan hidup yang kurang sehat semakin memperparah risiko terjadinya dispepsia pada masyarakat setempat.

### Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi dengan Sindrom Dispepsia di Kelurahan Mandalika Kecamatan Cakranegara

Hubungan kebiasaan konsumsi kopi dengan sindrom dispepsia menunjukkan nilai P-Value 0,048 dan prevalence ratio 1,50 (CI 95% 1,036–2,171), mengindikasikan pengaruh kebiasaan konsumsi kopi terhadap peningkatan risiko dispepsia. Penelitian Rahmah *et al* (2022) mendukung hasil ini dengan P-Value 0,030 (OR 0,396) dan Askari *et al* (2024) menemukan hubungan serupa dengan P-Value 0,04.

Kandungan kafein dalam kopi dapat memicu sekresi asam lambung, menyebabkan iritasi mukosa lambung, dan gangguan motilitas gastro-duodenal.

Di Kelurahan Mandalika, kebiasaan konsumsi kopi yang tinggi, terutama pada perut kosong, sering diikuti oleh pola makan tidak sehat, meningkatkan risiko dispepsia. Kopi dengan kadar kafein tinggi memicu produksi asam lambung berlebih, menurunkan prostaglandin protektif, dan merangsang kontraksi otot polos, yang memunculkan gejala seperti nyeri epigastrium, rasa cepat kenyang, mual, dan muntah.

### **Hubungan Merokok dengan Sindrom Dispepsia di Kelurahan Mandalika Kecamatan Cakranegara**

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dan sindrom dispepsia di Kelurahan Mandalika (P-Value 0,255; PR 1,53; CI 95% 0,900–1,829). Penelitian Wijaya *et al* (2020) dan Putri *et al* (2022) mendukung temuan ini dengan hasil serupa. Efek rokok pada saluran cerna meliputi pelemahan katup esofagus, peningkatan refluks, dan penurunan pertahanan lambung, tetapi tidak signifikan terkait dengan dispepsia.

Observasi di Mandalika menunjukkan rendahnya kebiasaan merokok, terutama di kalangan perempuan, sesuai norma budaya setempat. Meskipun rokok berpotensi memengaruhi pencernaan, tidak ditemukan hubungan signifikan antara merokok dan dispepsia di wilayah ini.

### **KESIMPULAN**

Sebanyak 46 warga Kelurahan Mandalika (62,2%) mengalami sindrom dispepsia. Faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan sindrom dispepsia adalah tingkat stres (p-value 0,041) dan kebiasaan konsumsi kopi (p-value 0,048). Sementara itu, kebiasaan merokok tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sindrom dispepsia (p-value 0,255).

### **SARAN**

Sebanyak 46 warga Kelurahan Mandalika (62,2%) mengalami sindrom dispepsia, dengan tingkat stres berat pada 39 orang (52,7%), kebiasaan konsumsi kopi pada 36 orang (48,6%), dan mayoritas tidak merokok sebanyak 40 orang (54,1%). Analisis menunjukkan adanya

hubungan signifikan antara tingkat stres dan sindrom dispepsia (p-value 0,041) serta antara kebiasaan konsumsi kopi dan sindrom dispepsia (p-value 0,048). Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dan sindrom dispepsia (p-value 0,255).

Untuk mengurangi prevalensi sindrom dispepsia, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola stres melalui edukasi dan dukungan psikologis, seperti konseling atau pelatihan manajemen stres. Edukasi terkait konsumsi kopi juga penting dilakukan, termasuk membatasi konsumsi bagi individu dengan gejala dispepsia dan menawarkan alternatif minuman yang lebih aman bagi lambung. Selain itu, pola makan sehat dan gaya hidup aktif perlu ditanamkan untuk mendukung kesehatan secara menyeluruh. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali faktor lain yang memengaruhi sindrom dispepsia, seperti pola makan atau penggunaan obat-obatan, guna memberikan solusi yang lebih komprehensif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

### **KONTRIBUSI PENULIS**

ATD = menulis naskah, penelitian, analisis data, membuat hasil, membuat pembahasan. AS = mereview hasil. MAMW = mereview hasil. MDS = mereview hasil

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

### **REFERENSI**

1. Abdeljawad, K., Wehbeh, A. and Qayed, E. (2017) 'Low Prevalence of Clinically Significant Endoscopic Findings in Outpatients with Dyspepsia', *Gastroenterology Research and Practice*, 2017. Available at: <https://doi.org/10.1155/2017/3543681>.
2. Afifah, I., & Sopiany, H.M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Disusun', *Hubungan Antara Pengetahuan*

- Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta., 87(1,2), pp. 149–200.
3. Afifah, N. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Semester Delapan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
  4. Alwi I, Salim S, Hidayat R, et al (2019) 'Penatalaksanaan di Bidang Ilmu Penyakit Dalam Panduan Praktik Klinis', Panduan Praktik Klinis Penatalaksanaan di Bidang Ilmu Penyakit Dalam, pp. 418–421.
  5. Amelia, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dispepsia Pada Mahasiswa Tingkat Akhir', Faculty Of Health Sciences Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, (8.5.2017), pp. 2003–2005.
  6. Andika, F. and Safitri, F. (2023) 'Korelasi Antara Tingkat Stress dan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Dispepsia pada Pasien Rawat Jalan di RSU Bhayangkara Kota Banda Aceh', Journal of Healthcare Technology and Medicine, 9(1), p. 499. Available at: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2841>.
  7. Anggraeni, I. and Alfarisi, R. (2018) 'Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek', Jurnal Dunia Kesmas, 7(3), pp. 140–146.
  8. Bayantari, N.M., Indonesiani, S.H. and Apsari, P.I.B. (2022) 'Regulasi Diri dalam Belajar dan Hubungannya dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran', Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3), pp. 609–618. Available at: <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.51175>.
  10. Bimantara, A.M. (2022) 'Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja SMKN 1 Bendo Magetan'.
  11. Demartoto, A., Solikatun and Kartono, D.T. (2015) 'Perilaku konsumsi kopi sebagai budaya masyarakat konsumsi (studi fenomenologi pada peminum kopi di kedai kopi Kota Semarang)', Jurnal Analisa Sosiologi, 4(1), pp. 60– 74.
  12. Diyanto, N.T. (2019) 'Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya'.
  13. Duarsa, D. dr. H.A.B.S.M.K. et al. (2021) 'Buku Ajar Universitas Islam Al-Azhar'.
  14. Dwigint, S. (2015) 'the Relation of Diet Pattern To Dyspepsia Syndrom in College Students', J Majority, 4(1), pp. 73-9-.
  15. Erin Kurnia Sari et al. (2021) 'Faktor Risiko Sindrom Dispepsia Pada Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah', Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan , 9(3), pp. 431–446.
  16. Faridah, U., Hartinah, D. and Farida, N. (2021) 'Relationship Of Diet With Frequency Of Recurrence Of Dyspepsia In Puskesmas Pamotan Rembang Regency', The 14th University Research Colloquium, p. 495.
  17. Fernandi, R. (2019) 'Efek Kafein terhadap Kesehatan Manusia', Cermin Dunia Kedokteran, 46(1), pp. 64–69.
  18. Firman Syah, M.S., Manaf, A.A. and The, F. (2022) 'Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Khairun', Medula, 10(1), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.46496/medula.v10i1.25877>.
  19. Ghoshal, U.C. et al. (2011) 'Epidemiology of uninvestigated and functional dyspepsia in Asia: Facts and fiction', Journal of Neurogastroenterology and Motility, 17(3), pp. 235–244. Available at: <https://doi.org/10.5056/jnm.2011.17.3.235>.
  20. Habibie, B.Y. (2021) 'Terapi pada Dispepsia', Jurnal
  21. Penelitian Perawat Profesional, 3(3), pp. 503–510. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.517>.
  22. Heryana, A. (2020) 'Hipotesis Penelitian', Eureka Pendidikan, (June), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>.
  23. Indira, I.E. (2016) 'Stres Questionnaire: Stres Investigation From Dermatologist Perspective', Psychoneuroimmunology in Dermatology, pp. 141–142. Available at: <https://doi.org/10.32660/jpk.v9i2.677>.
  24. Irfan, W. (2019) 'Hubungan Pola Makan Dan Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019

25. . Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2019.', Fakultas Kedokteran UIN SYarif Hidayatullah Jakarta [Preprint].
26. Kamil, S.M. (2022a) Hubungan Stres Psikologis dan Kualitas Tidur Terhadap Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Tahun Pertama Preklinik dan Mahasiswa Tahun Pertama Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
27. Kamil, S.M. (2022b) Hubungan Stres Psikologis dan Kualitas Tidur Terhadap Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Tahun Pertama Preklinik dan Mahasiswa Tahun Pertama Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
28. Kemenkes (2017) 'Hidup Seha Tanpa Rokok', P2Ptm.Kemkes.Go.Id, pp. 1-39.
29. Koloski, N.A. et al. (2020) 'Functional dyspepsia is associated with lower exercise levels: A population-based study', *United European Gastroenterology Journal*, 8(5), pp. 577-583. Available at: <https://doi.org/10.1177/2050640620916680>.
30. Levani, Y. et al. (2022) 'Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Kejadian Sindroma Dispepsia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran', *Medica Arteriana (Med-Art)*, 4(2), p. 98. Available at: <https://doi.org/10.26714/medart.4.2.2022.98-104>.
31. Nam, Y. et al. (2018) 'Relationship between job stress and functional dyspepsia in display manufacturing sector workers: A cross-sectional study', *Annals of Occupational and Environmental Medicine*, 30(1), pp. 1-9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40557-018-0274-4>.
32. NTB, D.K. (2023) 'Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022', in *Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022* [Preprint].
33. Nurfitriani, I. (2020) 'Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika Hubungan Merokok Terhadap Dispepsia Pada Siswa', 9623, pp. 30-36.
34. Nursita, I.N. (2022) 'Gambaran Asupan Kafein dan Pola Tidur Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta', 15(2), pp. 101-117.
35. Patria, C.A. (2023) Hubungan Antara Konsumsi Kopi dan Merokok Terhadap Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) pada Mahasiswa Preklinik Angkatan 2019-2021 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .
36. Persatuan Dokter Penyakit Dalam Indonesia (2019) 'Modul Dispepsia dan Gastritis', *Ilmu Penyakit Dalam*, 2, pp. 32-56.
37. Pradnyana, I.D.G.W. (2015) 'Pengaruh big five personality traits dengan dispepsia fungsional pada pasien di poliklinik penyakit dalam di rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar', Tesis [Preprint].
38. Priscitadewi, P.A.A. et al. (2022) 'Karya tulis ilmiah hubungan kecerdasan emosional dan manajemen waktu terhadap tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar', *Prosiding*
39. Seminar Nasional UNIMUS, 5, pp. 1399-1414.
40. Purnamasari, L. (2017) 'Continuing Medical Education. Faktor Risiko, Klasifikasi
41. , dan Terapi Sindrom Dispepsia', *Continuing Medical Education*, 44(12), pp. 870-873.
42. Rahmi, W., Yulistini, Y. and Murni, A.W. (2022) 'Hubungan antara Stres Selama Pandemi COVID-19 dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(3), p. 134. Available at: <https://doi.org/10.7454/jpdi.v9i3.684>.
43. Randini, W.L.V. (2023). Faktor Risiko Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2019-2021, *Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Makasar*, 4(1), pp. 88-100.
44. Shankar, P. et al. (2020) 'Relationship of functional dyspepsia with mental and physical stress', *Annals of Psychophysiology*, 7, pp. 25-30. Available at: <https://doi.org/10.29052/2412-3188.v7.i1.2020.25-30>.
45. Sherwood, L. (2011) 'Fisiologi Manusia', 6, pp. 1-999.

46. Sidik, A.J. (2024) 'Diagnosis dan Tata Laksana Dispepsia', 51(2), pp. 82–85.
47. Sihotang, V.A. et al. (2019). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2019 Kabupaten Dairi.
48. Suryanto, D. (2016) 'Etika Penelitian', Berkala Arkeologi, 25(1), pp. 17–22. Available at: <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>.
49. Syafitri, S.R. et al. (2024) 'Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia fungsional pada mahasiswa tingkat awal'.
50. Syahputra, R. and Siregar, N.P. (2021) 'Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional pada Mahasiswa FK UISU Tahun 2020', Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis, 10(2), pp. 101–109.
51. Syam, A.F. et al. (2017) 'National Consensus on Management of Dyspepsia and Helicobacter pylori Infection', Acta medica Indonesiana, 49(3), pp. 279–287.
52. Wibawani, E.A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rsud Koja. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesi, 17(1), pp. 257–266.
53. Wijaya, I., Nur, N.H. and Sari, H. (2020) 'Hubungan Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Syndrom Dispepsia Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar', Jurnal Promotif Preventif, 3(1), pp. 58–68. Available at: <https://doi.org/10.47650/jpp.v3i1.149>.
54. Yulita, R. et al. (2020) 'Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun 2020', 3.
55. Yusuf, A., Nurmawan, Y.A. and Suhaeni, E. (2024) 'Dispepsia Di Puskesmas Pamengkang Kabupaten Cirebon Tahun 2023', 8, pp. 102–108.
56. Zakiyah, W. et al. (2021) 'Definisi, Penyebab, Klasifikasi, dan Terapi Sindrom Dispepsia', Jurnal Health Sains, 2(7), pp. 978–985. Available at: <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.230>.